

THE CONTRIBUTION OF SPIRITUAL INTELLIGENCE AND PRINCIPAL'S ACCOUNTABILITY TO THE PERFORMANCE OF SPORTS TEACHERS IN JUNIOR HIGH SCHOOL, KECAMATAN TUALANG, SIAK.

Rianda Putra¹⁾
Daeng Ayub Natuna²⁾
Murni Baheram³⁾

¹⁾ Post Graduate Student of Riau University

²⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT

The purpose of this study is to know and analyze the contribution of spiritual intelligence and principal's accountability to the performance of sports teacher and to know and analyze the most influential variable significantly to the performance of junior high school sports teacher (SMP) Tualang, Siak. The population is all of the junior high school teachers (SMP) numbering as many as 50 people. For research sampling, researcher use isaac table and Michael hence sample of research is 47 people with technique of taking sample that is random method (simple random sampling). Technique of collecting data in this research is through questionnaire (questionnaire). In analyzing this research data using descriptive statistical analysis techniques, also using statistical analysis of infrensial. From the research results can be obtained a significant contribution between Spiritual intelligence (X1) variable on the performance of Sports Teacher (Y) in Junior High School in Tualang, Siak Subdistrict and the contribution of 40.30% with low interpretation. Furthermore, there was a significant contribution between Principal Accountability variable (X2) on the performance of Sports Teacher (Y) in Junior High School in Tualang Sub-district, and contribution of 46,30% with medium interpretation. Subsequently, there was a significant contribution between Spiritual Intelligence (X1) and Principal Accountability (X2) on Teacher Working Performance (Y) at Junior High School in Tualang Subdistrict, and contribution of 76.00% with high interpretation.

Keywords: *Performance, Spiritual Intelligence, Accountability of Principals.*

KONTRIBUSI KECERDASAN SPIRITUAL DAN AKUNTABILITAS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU OLAHRAGA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN TUALANG SIAK

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi kecerdasan spiritual dan akuntabilitas kepala sekolah terhadap kinerja guru olahraga dan untuk mengetahui dan menganalisis variable yang paling berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru olahraga sekolah menengah pertama (SMP) Kecamatan Tualang, Siak. Populasi adalah seluruh guru olahraga sekolah menengah pertama (SMP) yang jumlahnya sebanyak 50 orang. Untuk pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan tabel isaac dan Michael maka sampel penelitian adalah 47 orang dengan teknik pengambilan sampel yakni metode acak (simple random sampling). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuisisioner (questionnaire). Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, juga menggunakan analisis statistik inferensial. Dari hasil penelitian dapat didapatkan kontribusi yang signifikan antara variabel kecerdasan Spiritual (X1) terhadap Kinerja Guru Olahraga (Y) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tualang, Siak dan besarnya kontribusinya 40,30% dengan tafsiran rendah. Selanjutnya diperoleh kontribusi yang signifikan antara variabel Akuntabilitas Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru Olahraga (Y) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tualang, dan besar kontribusinya 46,30% dengan tafsiran sedang. Kemudian Diperoleh kontribusi yang signifikan antara variabel Kecerdasan Spiritual (X1) dan Akuntabilitas Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru Olahraga (Y) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tualang, dan besar kontribusinya 76,00% dengan tafsiran tinggi.

Kata Kunci : *Kinerja, Kecerdasan Spiritual, Akuntabilitas Kepala Sekolah*

PENDAHULUAN

Guru olahraga harus menjalankan perannya dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dibidang pendidikan jasmani dan kesehatan. Guru olahraga harus mampu menciptakan siswa yang sehat jasmani, memiliki kepercayaan diri, siswa yang pantang menyerah, menghargai sesamanya, dan berjiwa sportifitas. Tentunya hal tersebut tidak begitu saja tercipta tanpa peran dari guru olahraga. Menurut Nasution (1987:32) bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik, karena guru mempunyai tugas sebagai pelaksana langsung dalam proses pendidikan yang tidak dapat

digantikan dengan media secanggih apapun.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan dua orang guru olahraga maka terdapat gejala-gejala tentang kinerja guru olahraga yang belum menjalankan tugasnya dengan baik sehingga guru olahraga tidak maksimal dalam melaksanakan tugasnya baik itu di SMP negeri maupun swasta di Kecamatan Tualang, Siak. Diantaranya masih ditemukan guru olahraga yang belum menjalankan proses pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari guru olahraga yang tidak beradaditempat pada saat anak didik sedang melakukan kegiatan olahragadilapangan seharusnya guru

olahraga harus berada disamping anak - anak didik untuk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan serta pengawasan pada saat proses pembelajaran terjadi.

Guru olahraga lebih banyak melaksanakan proses belajar dilapangan dari pada dikelas, dalam pendidikan olahraga proses belajar mengajar tidak hanya melulu prakteknya saja tetapi teori juga harus sejalan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam dunia pendidikan kesehatan dan jasmani teori sama pentingnyadengan praktek, teori merupakan pengetahuan awal bagi anak didik, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang baik saat praktek lapangan dilakukan.

Terdapat guru olahraga yang melaksanakan kegiatan dilapangan hanya satu permainan saat jam olahraga setiap pertemuannya. Pendidikan jasmani dan kesehatan tidak hanya satu olahraga saja tetapi banyak olahraga yang harus diketahui oleh anak didik, disekolah anak didik tidak dituntut untuk bisa menguasai suatu olahraga layaknya seorang atlit tapi anak didik hanya sekedar mengetahui dan bisa melakukan sebisanya. Apabila guru olahraga hanya melaksanakan satu cabang olahraga setiap pertemuannya maka cabang olahraga yang lainnya tidak akan dikenal oleh anak didik, karena dalam olahraga terdapat bermacam-macam cabang olahraga.

Gejala yang ditemukan dilapangan pada guru olahraga adalah pakaian guru olahraga yang tidak semestinya seperti memakai baju dinas wajib saat kegiatan pembelajaran dilapangan. Guru merupakan contoh bagi anak didik dan seharusnya seorang guru olahraga harus memberikan contoh berpakaian yang baik. Guru tidak hanya memberikan contoh sikap perkataan tetapi dalam segi berpakaian harus menjadi contoh karena merupakan bagian dari peraturan sekolah. Selanjutnya, banyak guru olahraga yang tidak melaksanakan tugasnya dalam mempersiapkan

adminitrasi sebagai guru, seperti menyiapkan bahan pengajaran yang tertuang dalam RPP yang wajib bagi guru tidak terkecuali bagi guru olahraga dan adminitrasi lainnya yang harus disiapkan.

Pentingnya kecerdasan spiritual dan akuntabilitas kepala sekolah pada fungsinya dalam meningkatkan kinerja guru olahraga, karena sebagaimana berita okezone (sabtu/30/4/2016) bahwa polsek bagan senembah, Rokan Hilir, Riau, menangkap seorang oknum guru olahraga (AA/26 thn/guru sma) karena diduga melakukan pencabulan terhadap lima orang muridnya, yang dilakukan ditempat kos dengan melakukan oral seks. Seterusnya berita Radar Nusantara (kamis/01/02/2018) bahwa seorang oknum guru olahraga di SMP N 4 Tambang. Kecamatan Tambang, Kampar, diduga melakukan perbuatan bejat kepada murid kelas satu pada sebuah gudang sekolah usai memberikan pelajaran olahraga. Sementara itu detikNews (sabtu/05/04/2008) bahwa seorang guru olahraga telah mencabuli tujuh murid sekolah dasar diantaranya empat murid perempuan dan tiga murid laki-laki yang sedang duduk dikelas V dan VI. Kasus demikian juga terjadi didaerah lainnya, sebagaimana berita antaraNews (rabu/24/01/2018) diduga seorang guru olahraga SMP 184 Jakarta mencabuli sedikitnya enam belas muridnya. Selanjutnya berita Kompascom (minggu/02/04/2017) bahwa seorang oknum guru olahraga sekolah dasar Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara mencabuli empat siswanya.

Menurut Byars dan Rue (1991 : 205) *“performancerelors to degree of accomplishment of the tasks that make up an individual's job. It reflects how well an individual is fulfilling therequirements of a job.* Pendapat Byars dan Rue diartikan bahwa kinerja atau performance mengacu pada derajat tingkat penyesuaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang

dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan. Kinerja Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi Guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa diluar kelas dengan sebaik-baiknya. Menurut Sugiyanto dkk (2004 : 33) kinerja guru adalah kualitas tampilan guru dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih, serta tugas pendukungnya sebagai pengembangan dan mengelola pendidikan. Seorang guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan berusaha meningkatkan kompetensinya.

Kecerdasan untuk dapat melakukan segala sesuatu tindakan yang semuanya diawali dan dilandasi oleh kecerdasan spiritual yang mana pengetahuan dan pemahaman pelaksana dalam kegiatan. Individu yang cerdas spiritual adalah individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi, mampu berdiri menentang orang banyak, kemampuan untuk memanfaatkan dan mengatasi kesulitan, tanggap terhadap diri yang dalam, keenganan untuk menyebabkan kerusakan (Zohar dan Marshal, 2000: 252-257).

Suharso mengatakan (2001: 198-199) bahwa Spiritual Quotient adalah mampu menyelesaikan problem kehidupan secara memuaskan dan sekaligus menyelamatkan. Artinya dengan mensistisasikan kembali kecerdasan - kecerdasan yang ada dengan kecerdasan spiritual, maka kita telah berarti menyelesaikan tugas manusia dan kemanusiaan itu dengan tepat dan benar. Kecerdasan Spiritual Guru menurut Abdul Kadim dan Arfan (2011: 5) merupakan suatu kecerdasan yang bertumpu dari dalam diri sendiri yang berhubungan dengan kearifan, yaitu (1). Pemikiran yang jernih (fitrah), (2). Bijaksana dalam menjalankan tugas, (3).

Toleran terhadap orang lain dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Mardiasmo (2009:20) mengatakan akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada pihak pemberi amanah. Jadi, akuntabilitas dapat dipahami kepala sekolah sebagai pihak yang diberi amanah untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberi amanah. Kepala sekolah bertanggung jawab yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran guru, memperdayakan seluruh anggota sekolah untuk kerja sama meningkatkan kualitas sekolah, melaksanakan administrasi dan pencatatan program sekolah, meningkatkan kualitas guru dalam pengajaran, membangun hubungan yang baik dengan guru-guru dengan masyarakat disekitar sekolah. dan selalu memberikan dorongan semangat kepada guru dalam melakukan tugas dan fungsinya.

Wahjosumidjo (2011:84) membagi fungsi kepala sekolah diantaranya : (a) kepala sekolah sebagai pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. (b) kepala sekolah sebagai manajer, karena kepala sekolah merencanakan, mengorganisasi memimpin, dan mengendalikan usaha anggota - anggotanya serta mendaya gunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (c) kepala sekolah sebagai pemimpin, karena kepala sekolah memberi bimbingan, menuntun, mengarahkan dengan kemampuan maksimal untuk mencapai tujuan, (d) kepala sekolah sebagai pendidik, (e) kepala sekolah sebagai staff, karena keberadaan kepala sekolah didalam lingkungan organisasi yang lebih luas atau diluar sekolah berada

dibawah kepemimpinan pejabat lain, baik langsung maupun tidak langsung, yang berperan sebagai alasan kepala sekolah, (f) kepala sekolah sebagai motivasi, karena kepala sekolah menjadi suatu dorongan guru untuk lebih semangat dalam meningkatkan kinerja.

Berdasarkan pendapat diatas kepala sekolah memiliki fungsi yang harus dijalankannya untuk mencapai tujuan yang telah

direncanakan. Kepala sekolah bertanggung jawab yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran guru, memperdayakan seluruh anggota sekolah untuk kerja sama meningkatkan kualitas sekolah, melaksanakan administrasi dan pencatatan program sekolah, meningkatkan kualitas guru dalam pengajaran, membangun hubungan yang baik dengan guru-guru dengan masyarakat disekitar sekolah. dan selalu memberikan dorongan semangat kepada guru dalam melakukan tugas dan fungsinya. Berdasarkan gejala maupun fenomena yang terurai diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian secara ilmiah tentang kontribusi kecerdasan spiritual dan akuntabilitas kepala sekolah pada fungsinya terhadap kinerja guru olahraga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tualang, Siak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap Guru Olahraga Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tualang, Siak, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Tualang, Siak yang berjumlah 50, Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode atau teknik simple random sampling, dimana jumlah sampel ditentukan dengan label Isaac dan Michael taraf signifikan 1% dalam Sugiyono (2012:128), diperoleh sampel 47

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Kegiatan dokumentasi, observasi, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data awal dan konfirmasi hasil angket. Namun alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen berupa angket. Angket dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel - variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan - pernyataan tentang kepatuhan kinerja guru, kecerdasan spiritual, dan akuntabilitas kepala sekolah pada. Angket disusun dengan 5 pilihan mengikuti model skala Likert, yaitu : a. Sangat setuju (SS) skor 5; b. Setuju (S) skor 4; c. Kurang Setuju (KS) skor 3 d. Tidak Setuju (TS) skor 2; dan e. Sangat Tidak Setuju (STS).

Semua instrumen variabel kinerja guru olahraga, kecerdasan spiritual, dan akuntabilitas kepala sekolah. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba. Tujuannya adalah mengetahui validitas dan Reliabilitas. Analisis data uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan tingkat validitas dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus Pearson Product Afoment. Sementara itu, uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan instrumen. Tingkat reliabilitas ditentukan dengan menggunakan Alpha Crobach.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dan dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel dan SPSS versi 17 for windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi persentase, dan serta memaparkan Mean dan Standar Deviasi hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, indikator, dan item angket.

Analisis statistik deskriptif diawali dengan analisa profil responden yang memaparkan data profil responden berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui daftar isian yang disertakan bersama angket, yaitu jenis kelamin dan usia. Analisis ini akan ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi persentase analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai Mean dan Standar Deviasi, berdasarkan hasil angket dan berdasarkan demografi yaitu jenis kelamin, status sekolah, status pegawai, dan masa kerja.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kinerja guru olahraga, kecerdasanspiritual dan akuntabilitas kepala sekolah. Analisis ini juga digunakan untuk melihat perbedaan Mean masing masing factor demografi berkaitan dengan kinerna guru olahraga berdasarkan indikator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari kontribusi antar variabel terhadap variabel Kinerja Guru Olahraga, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut : a) Didapatkan kontribusi kecerdasan Spirtual (X1) terhadap Kinerja Guru Olahraga (Y) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tualang, dan besarnya kontribusinya 40,30% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat faktor lain yang menentukan sebesar 59,70% yang tidak menjadi penelitian ini. Korelasi ini digambarkan oleh setiap kenaikan 0,117 satuan pada variabel Kecerdasan Spiritual (X1) akan diikuti peniingkatan terhadap Kinerja Guru Olahraga 0,999 satuan. b) Diperoleh kontribusi Akuntabilitas Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru Olahraga (Y) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tualang, dan besar kontribusinya 46,30% dengan tafsiran sedang, karena masih terdapat sebesar 53,70% ditentukan oleh faktor lain

yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Kontribusi ini digambarkan oleh setiap kenaikan 0,220 satu satuan pada Akuntabilitas Kepala Sekolah diikuti dengan peningkatan Kinerja Gur Olahraga sebesar 0,972 satu satuan. c) Diperoleh kontribusi Kecerdasan Spiritual (X1) dan Akuntabilitas Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru Olaharaga (Y) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan. Tualang, dan besar kontribusinya 76,00% dengan tafsiran tinggi, karena masih terdapat sebesar 24,00% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Kontribusi ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada variabel Kecerdasan Spiritual (X1) sebesar 0,048 dan Akuntabilitas Kepala Sekolah (X2) sebesar 0,483, maka akan diikuti dengan peningkatan Kinerja Guru Olahraga (Y) sebesar 2,139 satu satuan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Sebagaimana diperolehnya kontribusi yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual, dan Akuntabilitas Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Olahraga baik secara sendiri – sendiri maupun secara bersama – sama, karena memang guru olahraga secara spiritual sudah terbiasa berpikir jernih, bijaksana dalam menjalankan tugas, dan toleran terhadap orang lain. Sementara itu, Akuntabilitas Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai pejabat formal, sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai supervisor dan sebagai motivator. Oleh karena itu, Kinerja Guru Olahraga menjadi tergolong tinggi, karena guru sudah melaksanakan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, melakukan penilaian dengan baik juga dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik juga.

2. Saran

- a.) Kepala Sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat Kecerdasan Spiritual guru dilingkungan dengan melakukan serta membiasakan diri terbiasa berpikir jernih, bijaksana dalam melaksanakan tugas, dan toleran terhadap orang lain atau sesama guru.
- b.) Kepala Sekolah dan pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat Akuntabilitas Kepala Sekolah dilingkungan dengan melakukan fungsinya sebagai kepala sekolah yang diantaranya yaitu sebagai pejabat formal, sebagai pendidik, sebagai pemimpin, sebagai manajer, sebagai supervisor dan sebagai motivator.
- c.) Kepala Sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat serta memperbaiki Kinerja Guru olahraga melalui Kecerdasan Spiritual dan Akuntabilitas Kepala Sekolah dilingkungannya dengan melakukan pelaksanaan kegiatan perencanaan pembelajaran dengan baik, menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik, melakukan penilaian secara objektif, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- d.) Kepada para peneliti dan peminat masalah tentang kinerja guru olahraga, kiranya dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serasi indikator yang berbeda atau sama, sehingga diperoleh cara atau strategi yang tepat dalam meningkatkan

dan memperbaiki Kinerja Guru Olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim dan Arfan. (2001). *Kepemimpinan berbasis multiple intelligence (sinergi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual untuk meraih kesuksesan yang gemilang)*. Bandung : Alfabeta.
- Byars, L.L & Rue, L.W. (1991). *Human Resource Management*. Boston : Richard. D. Irwin, Inc.
- Mardiosmo. (2009). *Akuntabilitas Sektor Publik*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Nasution. (1987). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sugiyanto, Dkk. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharso. (2001). *Melejitkan IQ, IE, & IS*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. (2005). *SC : Spritual Capital*. Bandung : Mizan Media Utama.